

Analisis Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Terhadap Laba Perusahaan di CV. Manggala Tri Sakti Makassar

Sakinah M^{1✉}, Baso Amang², Andi Nurwanah³,

^{1*,2,3} Universitas Muslim Indonesia Makassar, Indonesia

Abstrak

Analisis Pajak Pertambahan Nilai terhadap Laba Perusahaan di CV. Manggala Tri Sakti Makassar. Dibimbing oleh H. Baso Amang selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Andi Nurwanah selaku Anggota Komisi Pembimbing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan laba perusahaan pada CV. Manggala Tri Sakti Makassar serta menilai pengaruh PPN keluaran dan masukan terhadap laba perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data yang bersumber dari laporan faktur pajak keluaran dan masukan serta laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2020–2024. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan, sementara analisis data dilakukan melalui perhitungan PPN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPN merupakan komponen krusial dalam operasional CV. Manggala Tri Sakti Makassar yang bergerak di bidang perdagangan, mengingat hampir seluruh transaksi penjualan dan pembelian dikenai PPN. Secara empiris, PPN keluaran berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap laba perusahaan, sedangkan PPN masukan berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan PPN masukan yang efisien dan tepat sasaran mampu meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, manajemen PPN yang strategis dan akuntabel menjadi aspek penting dalam menjaga kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif; Capital Adequacy Ratio; PPN; Pertambahan Nilai*

Abstract

Analysis of Value Added Tax on Company Profit at CV. Manggala Tri Sakti Makassar. Supervised by H. Baso Amang as the Head of the Supervisory Committee and Andi Nurwanah as a Member of the Supervisory Committee. This study aims to analyze Value Added Tax (VAT) and corporate profit at CV. Manggala Tri Sakti Makassar, as well as to examine the influence of output and input VAT on the company's profit. The research employs a descriptive quantitative approach using data sourced from output and input tax invoices and the company's annual financial statements for the 2020–2024 period. Data collection techniques include observation, documentation, and literature study, while data analysis involves VAT calculations. The results reveal that VAT is a critical component in the operations of CV. Manggala Tri Sakti Makassar, which operates in the trade sector, as nearly all purchase and sales transactions are subject to VAT. Empirical findings indicate that output VAT has a negative but statistically insignificant effect on company profit, whereas input VAT shows a positive and significant effect. These findings suggest that efficient and accurate management of input VAT can enhance profitability. Therefore, strategic and accountable VAT management is essential to maintaining strong financial performance.

Keywords: *Elimination of Productive Assets; Capital Adequacy Ratio; PPN; Value Added*

Copyright (c) 2025 Sri Rahyuni

✉ Corresponding author :

Email Address : sakinah.mauluddin01@gmail.com

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang sangat penting dalam membiayai pembangunan nasional. Salah satu jenis pajak yang berkontribusi besar terhadap penerimaan negara adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN), yang diberlakukan terhadap konsumsi barang dan jasa di dalam negeri. Dalam sistem perpajakan Indonesia, PPN bersifat tidak langsung dan dikenakan di setiap mata rantai produksi dan distribusi, namun secara ekonomis dibebankan kepada konsumen akhir. PPN diatur dalam Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009 tentang PPN dan PPnBM, serta diperbarui melalui Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) No. 7 Tahun 2021 yang mengubah tarif PPN dari 10% menjadi 11% per 1 April 2022. Perubahan kebijakan ini membawa konsekuensi langsung terhadap aktivitas bisnis, terutama pada struktur harga dan beban administrasi pajak yang harus ditanggung perusahaan.

PPN memiliki karakteristik khusus karena dibebankan kepada konsumen akhir, namun dipungut oleh Pengusaha Kena Pajak (PKP). Dalam praktiknya, perusahaan bertanggung jawab atas pemungutan, penyetoran, dan pelaporan PPN kepada Direktorat Jenderal Pajak. Hal ini menuntut perusahaan untuk memiliki sistem administrasi dan akuntansi yang baik, serta kemampuan dalam manajemen pajak. PPN yang terutang dihitung dari selisih antara PPN Keluaran (yang dipungut saat menjual barang/jasa) dan PPN Masukan (yang dibayar saat membeli barang/jasa untuk kebutuhan usaha). Bila PPN Keluaran lebih besar dari PPN Masukan, maka perusahaan wajib menyetor selisih tersebut kepada negara. Sebaliknya, bila lebih bayar, maka perusahaan dapat mengajukan restitusi.

Fenomena kenaikan tarif PPN ini menjadi perhatian banyak pelaku usaha, termasuk perusahaan berbentuk *Commanditaire Vennootschap* (CV) seperti CV. Manggala Tri Sakti yang beroperasi di Makassar. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi dan jasa, CV. Manggala Tri Sakti wajib memungut dan menyetorkan PPN sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kewajiban tersebut tidak hanya menambah beban administratif perusahaan, tetapi juga berpotensi memengaruhi laba bersih karena beban pajak yang meningkat. Di sisi lain, ketepatan dalam pencatatan dan pelaporan PPN dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengoptimalkan perencanaan pajak (*tax planning*) sehingga tidak menimbulkan beban yang berlebihan pada laba usaha. Berikut ditunjukkan.

Tabel 1. Data Pajak Pertambahan Nilai dan Laba Perusahaan CV. Manggala Tri Sakti Makassar Tahun 2020 – 2024

Tahun	PPAP (APB) (%)	Naik turun (%)	CAR (%)	Naik turun (%)
2004	2,75	-	20,52	-
2005	1,55	1,2	16,04	4,48
2006	1,34	0,21	13,03	3,01

Sumber: CV. Manggala Tri Sakti Makassar, 2025.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2004 PPAP menunjukkan nilai sebesar 2,75% dan rasio kecukupan modal sebesar 20,52%. Pada tahun 2005 tampak nilai Berdasarkan data selama lima tahun terakhir, terdapat tren kenaikan pada penjualan kena pajak dan PPN keluaran, yang menunjukkan peningkatan aktivitas penjualan perusahaan secara umum, meskipun terdapat sedikit penurunan di tahun 2024 dibanding tahun 2023. PPN yang harus disetor ke negara (PPN Keluaran & PPN Masukan) menunjukkan peningkatan tiap tahun, dari Rp.219,79 juta pada 2020 menjadi Rp.340,26 juta pada 2023, sebelum menurun ke Rp.278,76 juta di 2024. Penurunan ini sejalan dengan penurunan penjualan di tahun 2024. Laba bersih perusahaan menunjukkan tren menaik, terutama pada

tahun 2024 yang mencatat laba tertinggi sebesar Rp105,52 juta, meskipun PPN yang disetor lebih rendah dibanding tahun sebelumnya.

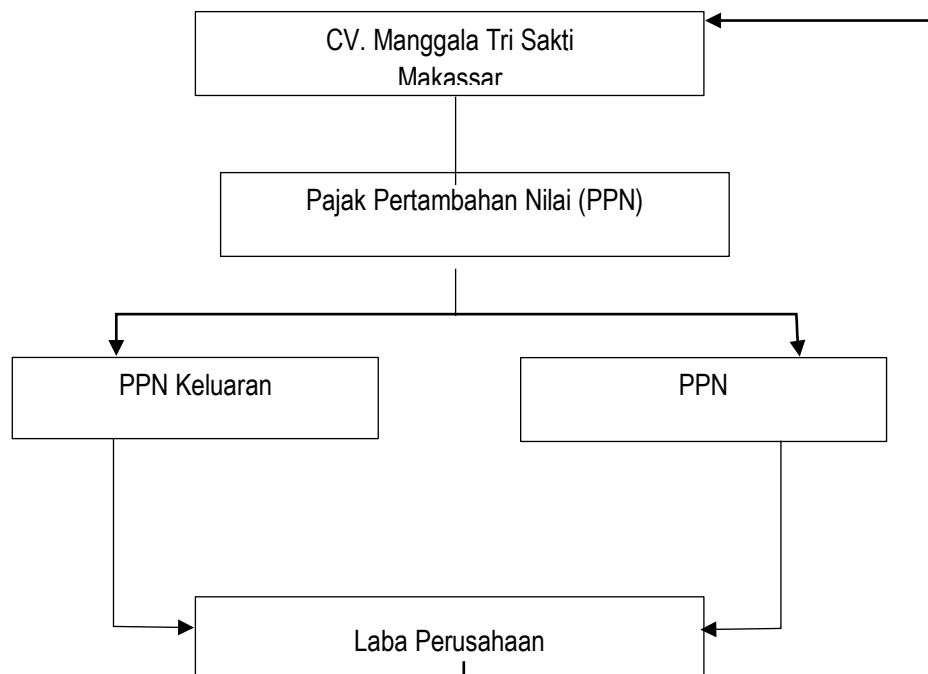
KAJIAN PUSTAKA

Teori Pajak dan Laba Perusahaan

Berbicara mengenai Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan salah satu jenis pajak tidak langsung yang dikenakan atas konsumsi barang dan jasa kena pajak di dalam negeri. PPN dibebankan kepada konsumen akhir, tetapi dipungut dan disetorkan oleh pengusaha kena pajak (PKP). Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1983 tentang PPN sebagaimana telah diubah terakhir melalui UU HPP Tahun 2021, objek PPN adalah setiap pertambahan nilai dari barang atau jasa yang dihasilkan pada setiap tahap produksi atau distribusi.

Mardiasmo (2019:125), PPN merupakan pajak atas konsumsi dalam negeri yang dipungut secara bertingkat. Artinya, setiap kali terjadi transaksi atas barang atau jasa kena pajak, maka timbul kewajiban pajak berupa PPN keluaran, dan di saat bersamaan pelaku usaha dapat mengkreditkan PPN masukan atas pembelian barang/jasa terkait. Konsep ini dikenal sebagai sistem pengkreditan pajak, yang menghindari terjadinya pajak berganda.

Laba perusahaan merupakan indikator utama kinerja keuangan yang mencerminkan selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Harahap (2020:133), laba berfungsi sebagai alat ukur efisiensi manajerial serta menjadi dasar bagi pengambilan keputusan investasi, pembagian dividen, dan evaluasi kinerja perusahaan. Teori akuntansi tradisional, laba dapat dikelompokkan menjadi laba kotor, laba operasional, dan laba bersih. Laba bersih diperoleh setelah dikurangi seluruh beban, termasuk beban pajak (Scholes & Wolfson, 2022:75). Oleh karena itu, besar kecilnya beban pajak yang ditanggung perusahaan akan berpengaruh langsung terhadap jumlah laba yang dicatat dalam laporan laba rugi.



Gambar 1. Alur Pajak CV. Manggala Tri Sakti

METODOLOGI

Desain dirancang untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dan tujuan yang hendak dicapai serta menguji hipotesis. Rancangan penelitian Kerlinger (2019)

merupakan suatu struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian, dibedakan sebagai berikut: Penelitian ini merupakan penelitian *exploratory* yaitu berusaha untuk mencari hubungan-hubungan yang relatif baru, dan *explanatory* yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menjelaskan gejala yang ditimbulkan oleh suatu obyek penelitian. Ditinjau dari aspek datanya adalah penelitian *ex post facto*, yang berarti setelah kejadian yaitu penelitian yang bersifat pencarian empirik yang sistematis, di mana peneliti tidak dapat mengontrol variabel bebasnya karena peristiwa telah terjadi atau sifatnya tidak dapat dimanipulasi. Ditinjau dari tujuannya adalah studi kausal yang berusaha menjelaskan hubungan kausal pajak pertambahan nilai terhadap laba perusahaan di CV. Manggala Tri Sakti Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

hasil penelitian mengenai analisis pengaruh Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terhadap laba perusahaan di CV. Manggala Tri Sakti Makassar selama periode tahun 2020 hingga 2024. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data laporan keuangan perusahaan, khususnya laporan laba rugi dan laporan PPN, guna mengetahui sejauh mana kewajiban pajak yang ditanggung perusahaan, dalam hal ini PPN, berkaitan dengan besaran laba bersih yang dihasilkan setiap tahunnya.

Melalui pengumpulan data historis, dilakukan analisis terhadap jumlah PPN keluaran yang dihitung dari transaksi penjualan, serta PPN masukan yang timbul dari pembelian barang atau jasa kena pajak. Selisih antara keduanya menjadi dasar untuk mengetahui beban pajak yang harus disetorkan ke negara, yang pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat laba bersih perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi dan beban PPN terhadap kondisi finansial perusahaan, serta membantu dalam pengambilan keputusan manajerial yang berkaitan dengan efisiensi pajak.

Hasil dari analisis diperuntukkan bagi manajemen CV. Manggala Tri Sakti Makassar dalam melakukan perencanaan dan pengendalian pajak.

Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan secara berkala selama periode tertentu (lima tahun terakhir). Data tersebut mencakup tiga komponen utama, yaitu PPN Keluaran, PPN Masukan, dan Laba Perusahaan. Ketiga komponen ini dianalisis untuk memahami sejauh mana beban PPN berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal perolehan laba bersih.

Tabel 2. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran Tahun 2020 - 2024

Tahun	APB (Rp)	Total Aktiva Produktif (Rp)	PPAP (%)	Perkembangan
2006	131.875	9.803.436	1,34	-
2007	270.357	11.414.314	2,37	1,03
2008	318.409	14.124.359	2,25	(0,12)
2009	337.600	16.224.812	2,08	(0,17)
2010	405.080	15.922.931	2,54	0,46

Sumber: Data setelah diolah, 2025

Penjualan kena pajak meningkat signifikan dari tahun 2020 (Rp 2,25 miliar) hingga mencapai puncaknya pada tahun 2023 (Rp 3,16 miliar), sebelum menurun kembali pada 2024. Kenaikan ini berbanding lurus dengan meningkatnya nilai PPN Keluaran. Tahun 2020–2021 menggunakan tarif 10%, sehingga rasio PPN Keluaran terhadap penjualan adalah 10%. Tahun 2022–2024 menggunakan tarif baru 11%, mengikuti kebijakan nasional. Rasio PPN Keluaran juga naik ke 11%. PPN Keluaran

adalah pajak yang dipungut oleh perusahaan atas penjualan ke pelanggan. Nilai ini menjadi kewajiban perpajakan yang harus disetorkan kepada negara, setelah dikurangi PPN Masukan (mekanisme kredit pajak).

Kenaikan PPN Keluaran menandakan pertumbuhan aktivitas ekonomi, tetapi juga berarti beban pajak atas konsumsi meningkat. Terdapat konsistensi tarif dan perhitungan PPN, dengan penyesuaian akurat saat tarif berubah. Tren menunjukkan bahwa perusahaan mematuhi regulasi perpajakan dan berhasil mencatat kewajiban PPN secara proporsional terhadap penjualan. Penurunan penjualan pada 2024, meskipun tidak terlalu tajam, menyebabkan penurunan PPN Keluaran juga.

PPN Masukan

Sebaliknya, PPN Masukan adalah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan ketika membeli barang atau jasa kena pajak dari pihak lain. PPN ini dapat dikreditkan terhadap PPN Keluaran selama memenuhi syarat yang ditentukan dalam peraturan perpajakan. Dalam laporan keuangan, PPN Masukan biasanya dicatat sebagai aset pajak atau sebagai bagian dari akun beban usaha apabila tidak dapat dikreditkan. Data PPN Masukan dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung selisih antara pajak yang dipungut dan pajak yang dibayar, yang pada akhirnya akan memengaruhi besarnya PPN yang harus disetor.

Tabel 3. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan Tahun 2020 - 2024

Tahun	Pembelian Kena Pajak	PPN Masukan (10% & 11%)
2020	59,164,000	5,916,400
2021	62,664,000	6,266,400
2022	68,364,000	7.520.040
2023	71,964,000	7.916.040
2024	71,164,000	7.828.040

Sumber: Data setelah diolah, 2025.

Data yang digunakan menunjukkan bahwa seluruh pembelian di bawah merupakan pembelian kena pajak yang dikenakan tarif PPN sebesar 10% dan 11%. Pada tahun 2022, terjadi perubahan tarif PPN dari 10% menjadi 11% sesuai kebijakan pemerintah. Ini terlihat dari rasio PPN Masukan terhadap pembelian tahun 2020–2021 sebesar 10% dan tahun 2022–2024 adalah 11%. Pembelian kena pajak mengalami kenaikan dari Rp 59,16 juta (2020) menjadi Rp 71,16 juta (2024), atau naik $\pm 20,3\%$ dalam lima tahun. PPN Masukan juga meningkat seiring kenaikan pembelian dan perubahan tarif PPN.

PPN Masukan dalam laporan keuangan akan dikompensasikan dengan PPN Keluaran. Jika PPN Masukan > PPN Keluaran, maka akan tercatat sebagai kelebihan bayar yang bisa dikreditkan pada periode berikutnya. Kenaikan PPN Masukan dapat memengaruhi arus kas sementara karena perusahaan harus menanggung pajak lebih tinggi sebelum dikreditkan.

Ini menunjukkan tren pembelian kena pajak dan PPN masukan dari tahun 2020 hingga 2024. Terlihat tahun 2022–2024 menunjukkan kenaikan PPN Masukan lebih tajam, karena penerapan tarif 11%, bukan 10% seperti dua tahun sebelumnya. Pembelian terus meningkat hingga 2023, lalu sedikit menurun di 2024, tetapi PPN Masukan tetap tinggi karena tarif yang lebih besar.

Laba Perusahaan

Laba perusahaan merupakan indikator utama dari kinerja keuangan, yang dihitung dari selisih antara total pendapatan dan total beban, termasuk pajak. Dalam penelitian ini, laba yang dianalisis adalah laba bersih setelah pajak, yang

mencerminkan pendapatan riil perusahaan setelah memperhitungkan seluruh kewajiban fiskal, termasuk PPN. Data laba ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana beban PPN, baik secara langsung maupun tidak langsung, berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Tabel 4. Persentase Laba Perusahaan Tahun 2020 – 2024

Tahun	Lab Bersih	% Pertumbuhan Laba
2020	80,040,349	0,00
2021	90,540,349	13,12
2022	93,040,349	2,76
2023	92,343,398	-0,75
2024	105,520,144	14,27

Sumber: Data setelah diolah, 2025.

Tabel 4 menunjukkan bahwa tahun 2023, meskipun penjualan tertinggi, laba bersih justru menurun menandakan adanya inefisiensi biaya. Tahun 2024 penjualan menurun, namun laba tertinggi berkat pengelolaan biaya yang lebih baik. Pertumbuhan laba bersih tertinggi terjadi pada 2024, yaitu sebesar 14,27%, disusul tahun 2021 sebesar 13,12%.

Fluktuasi laba menggambarkan dinamika internal dan eksternal pertumbuhan laba tidak selalu sejalan dengan peningkatan penjualan, menunjukkan bahwa laba sangat dipengaruhi oleh struktur biaya dan efisiensi manajemen. Tahun 2023 sebagai risiko operasional, meskipun penjualan tertinggi, laba justru menurun yang berarti pentingnya kontrol biaya dan efisiensi operasional. Pemulihan di 2024 menandakan perusahaan mulai menerapkan strategi efisiensi yang efektif. Meskipun tekanan eksternal (seperti tarif pajak atau penurunan permintaan), laba bisa dimaksimalkan. Pertumbuhan positif di tahun awal dan akhir memberi sinyal positif bagi stakeholder bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang berkelanjutan jika strategi efisiensi diteruskan.

Deskripsi data di atas menunjukkan ketiga komponen data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui pola hubungan antara PPN (baik keluaran maupun masukan) dengan fluktuasi laba perusahaan dari waktu ke waktu. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak fiskal PPN terhadap profitabilitas perusahaan, serta membantu merumuskan rekomendasi kebijakan internal terkait efisiensi perpajakan dan perencanaan keuangan.

Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang merupakan sebuah interpretasi hasil dari data pada variabel yang diamati. Dalam penelitian ini, data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan CV. Manggala Tri Sakti Makassar selama periode lima tahun terakhir, yaitu tahun 2020 hingga 2024. Data utama yang dianalisis meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi, yang diperoleh secara langsung dari dokumen internal perusahaan. Laporan keuangan tersebut memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan, baik dari sisi aktiva, kewajiban, dan modal (pada neraca), maupun dari sisi pendapatan, biaya, dan laba bersih (pada laporan laba rugi). Data ini menjadi dasar dalam menghitung nilai laba bersih yang menjadi variabel terikat dalam penelitian.

Tabel 5. Laporan Neraca CV. Manggala Tri Sakti Makassar Tahun 2020 – 2024

	2024	2023	2022	2021	2020
AKTIVA					
Aktiva Lancar					
Kas	1,115,500,000	1,025,500,000	1,025,500,000	1,025,500,000	1,015,000,000
Bank	10,000,000	20,000,000	20,000,000	20,000,000	20,000,000

Persediaan Dagangan	25,000,000	25,000,000	15,000,000	12,500,000	12,500,000
Total Aktiva Lancar	1,150,500,000	1,070,500,000	1,060,500,000	1,058,000,000	1,047,500,000
Aktiva Tetap					
Peralatan Kantor	13,000,000	15,000,000	15,000,000	15,000,000	15,000,000
Akumulasi Penyusutan	2,400,000	7,500,000	7,500,000	7,500,000	7,500,000
Total Aktiva Tetap	10,600,000	7,500,000	7,500,000	7,500,000	7,500,000
TOTAL AKTIVA	1,161,100,000	1,078,000,000	1,068,000,000	1,065,500,000	1,055,000,000
HUTANG DAN MODAL					
Hutang Jangka Pendek					
Utang Supplier	-	-	-	-	-
Utang Bank	12,000,000	20,000,000	10,000,000	10,000,000	10,000,000
Total Hutang Jangka Panjang	12,000,000	20,000,000	10,000,000	10,000,000	10,000,000
Hutang Jangka Panjang					
		-	-	-	-
Modal					
Modal Awal	1,031,379,856	966,656,602	964,959,651	964,959,651	964,959,651
Laba ditahan tahun-tahun sebelumnya	-	-	-	-	-
Laba/Rugi	105,520,144	92,343,398	93,040,349	90,540,349	80,040,349
Total Modal	1,136,900,000	1,059,000,000	1,058,000,000	1,055,500,000	1,045,000,000
TOTAL HUTANG DAN MODAL	1,148,900,000	1,079,000,000	1,068,000,000	1,065,500,000	1,055,000,000

Sumber: CV. Manggala Tri Sakti Makassar, 2025

Data neraca di atas menunjukkan posisi keuangan CV. Manggala Tri Sakti Makassar selama lima tahun terakhir. Aktiva perusahaan didominasi oleh aktiva lancar, khususnya dalam bentuk kas yang cukup stabil dari tahun ke tahun, menandakan tingkat likuiditas yang baik. Kenaikan kas pada tahun 2024 sebesar ± 90 juta rupiah dibanding tahun sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan arus masuk kas, kemungkinan berasal dari peningkatan hasil penjualan atau efisiensi biaya.

Sementara itu, aktiva tetap berupa peralatan kantor bernilai relatif tetap, dengan penyusutan yang konsisten. Tidak adanya penambahan aset tetap selama lima tahun menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi dengan struktur aset tetap yang konservatif atau efisien. Dari sisi liabilitas, perusahaan hanya memiliki utang jangka pendek dari bank dan tidak mencatatkan utang dari supplier maupun utang jangka panjang. Ini menunjukkan bahwa perusahaan menghindari risiko keuangan dari pinjaman jangka panjang dan beroperasi dengan tingkat leverage yang sangat rendah.

Pada bagian modal, terlihat bahwa modal awal tetap, sementara laba bersih setiap tahun mengalami peningkatan yang signifikan dan konsisten. Kenaikan laba ini berkontribusi terhadap peningkatan total modal, yang berdampak pada pertumbuhan nilai total aset. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menjaga profitabilitas dan menahan sebagian besar laba untuk memperkuat ekuitas.

Tabel 6. Laporan Laba Rugi CV. Manggala Tri Sakti Makassar Tahun 2020 – 2024

Keterangan	2024	2023	2022	2021	2020
Penjualan					
Penjualan Produk	2,605,354,218	3,165,284,179	2,691,490,695	2,574,289,584	2,257,105,207
Harga Pokok Penjualan					
Persediaan Awal	25,000,000	15,000,000	12,000,000	11,000,000	10,000,000
Pembelian					

	2,378,670,074	2,960,976,781	2,503,086,346	2,400,085,235	2,099,900,858
Biaya Transportasi	25,000,000	35,000,000	30,000,000	25,000,000	20,000,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	8,000,000	16,000,000	-	-	-
Persediaan Akhir	25,000,000	25,000,000	15,000,000	10,000,000	8,000,000
Total Harga Pokok Penjualan	2,428,670,074	3,000,976,781	2,530,086,346	2,421,085,235	2,117,900,858
Laba Kotor	176,684,144	164,307,398	161,404,349	153,204,349	139,204,349
Biaya-biaya					
Biaya Pegawai	42,000,000	42,000,000	39,600,000	35,500,000	33,500,000
Biaya Sewa	11,200,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000
Biaya Listrik, Air, Telepon	11,400,000	11,400,000	9,600,000	8,500,000	7,500,000
Biaya Internet	4,164,000	4,164,000	4,164,000	4,164,000	4,164,000
Biaya Penyusutan	2,400,000	9,400,000	10,000,000	9,500,000	9,000,000
Total Biaya-biaya	71,164,000	71,964,000	68,364,000	62,664,000	59,164,000
Laba/Rugi Bersih	105,520,144	92,343,398	93,040,349	90,540,349	80,040,349

Sumber: CV. Manggala Tri Sakti Makassar, 2025

Laporan laba rugi CV. Manggala Tri Sakti Makassar mencerminkan kinerja keuangan perusahaan selama lima tahun terakhir, khususnya dalam aspek penjualan, biaya produksi, beban operasional, dan laba bersih. Secara umum, laporan ini menunjukkan tren positif dan stabil dalam perolehan laba, yang mengindikasikan pengelolaan keuangan yang cukup efisien meskipun fluktuasi pendapatan dan biaya tetap terjadi.

Pendapatan utama perusahaan berasal dari penjualan produk, yang mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Tahun 2023 mencatatkan penjualan tertinggi sebesar Rp 3.165.284.179, sedangkan penjualan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp 2.257.105.207. Penurunan penjualan pada tahun 2024 menjadi Rp 2.605.354.218 menunjukkan adanya penurunan performa dibanding tahun sebelumnya, yang kemungkinan disebabkan oleh dinamika pasar atau perubahan strategi penjualan. Di sisi lain, Harga Pokok Penjualan (HPP) secara langsung mengikuti tren penjualan, dengan nilai tertinggi juga terjadi pada tahun 2023 sebesar Rp 3.000.976.781. HPP mencakup unsur pembelian barang dagangan, biaya transportasi, biaya tenaga kerja langsung, serta perubahan persediaan. Peningkatan biaya-biaya ini menunjukkan adanya kenaikan biaya operasional dalam proses pengadaan dan distribusi, yang mempengaruhi margin laba kotor.

Meskipun terdapat fluktuasi pada penjualan dan HPP, laba kotor menunjukkan tren peningkatan secara bertahap, dari Rp 139.204.349 di tahun 2020 menjadi Rp 176.684.144 di tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu mempertahankan margin keuntungan meskipun biaya cenderung meningkat. Peningkatan laba kotor juga dipengaruhi oleh efisiensi dalam pengendalian biaya pembelian dan pengelolaan persediaan. Beban operasional perusahaan terdiri dari biaya pegawai, sewa, listrik/air/telepon, internet, dan penyusutan. Total biaya operasional mengalami peningkatan yang moderat dari Rp 59.164.000 pada tahun 2020 menjadi Rp 71.164.000 pada tahun 2024. Peningkatan ini wajar seiring dengan perkembangan usaha dan penyesuaian terhadap inflasi serta kebutuhan operasional yang lebih kompleks.

Laba bersih perusahaan mengalami pertumbuhan yang cukup stabil dan positif selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, laba bersih tercatat sebesar Rp 80.040.349 dan meningkat secara konsisten hingga mencapai Rp 105.520.144 di tahun 2024. Meskipun terdapat penurunan penjualan pada tahun 2024, laba bersih masih meningkat, yang

menandakan adanya efisiensi biaya dan pengelolaan operasional yang lebih baik. Stabilitasnya pertumbuhan laba menunjukkan bahwa CV. Manggala Tri Sakti Makassar memiliki daya tahan keuangan yang baik dan pengelolaan bisnis yang efektif, termasuk dalam hal strategi penetapan harga, pengendalian biaya, serta pengelolaan persediaan dan sumber daya manusia.

Selain laporan keuangan, data penting lainnya yang disajikan adalah perhitungan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), yang terbagi atas PPN Keluaran dan PPN Masukan. PPN Keluaran merupakan pajak yang dipungut atas penjualan barang dan jasa kena pajak, sedangkan PPN Masukan adalah pajak yang dibayarkan atas pembelian barang dan jasa kena pajak yang dapat dikreditkan. Perusahaan secara rutin mencatat jumlah PPN keluaran dan masukan setiap bulan, dan dari data tersebut dilakukan rekonsiliasi untuk menentukan besarnya PPN terutang yang harus disetor ke kas negara. Dalam konteks penelitian ini, data PPN digunakan sebagai indikator efisiensi fiskal yang berpotensi memengaruhi laba perusahaan.

Data PPN menunjukkan peran penting manajemen pajak dalam operasional perusahaan, terutama dalam pengelolaan PPN Keluaran dan PPN Masukan yang berpengaruh terhadap arus kas dan laba bersih. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dikenakan sebesar 10% dan 11% baik atas penjualan maupun pembelian barang dan jasa kena pajak. Tarif PPN yang berlaku di Indonesia ditetapkan sebesar 10%, dan tarif ini telah menjadi standar sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1983 tentang PPN dan perubahannya. Dalam pelaksanaannya, tarif ini dikenakan secara luas atas sebagian besar transaksi barang dan jasa kena pajak (BKP dan JKP), termasuk dalam aktivitas perdagangan, jasa profesional, konstruksi, hingga penyewaan properti.

Seiring dengan kebutuhan pembiayaan pembangunan dan upaya konsolidasi fiskal, pemerintah melakukan penyesuaian terhadap tarif PPN. Melalui Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) yang disahkan pada tahun 2021, pemerintah secara resmi menaikkan tarif PPN dari 10% menjadi 11%. Tarif baru ini mulai berlaku pada tanggal 1 April 2022 dan mencerminkan kebijakan fiskal yang lebih adaptif terhadap kondisi ekonomi nasional dan global. Kenaikan tarif PPN ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan penerimaan negara, tetapi juga untuk menyelaraskan sistem perpajakan Indonesia dengan praktik internasional.

Selama kurun waktu lima tahun terakhir, dari tahun 2020 hingga 2024, terdapat tren perkembangan yang relatif fluktuatif pada nilai penjualan dan pembelian kena pajak yang secara langsung berdampak pada besarnya Pajak Pertambahan Nilai (PPN) baik dari sisi keluaran maupun masukan. Secara umum, aktivitas penjualan mengalami peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun, mencerminkan pertumbuhan usaha yang positif. Peningkatan ini juga diikuti oleh naiknya jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) keluaran yang dikenakan atas transaksi penjualan, sejalan dengan pertumbuhan nilai penjualan itu sendiri.

Selanjutnya pada sisi pembelian menunjukkan kecenderungan naik secara perlahan namun stabil. Kenaikan ini berdampak langsung pada peningkatan nilai PPN masukan yang dapat dikreditkan dalam perhitungan kewajiban pajak. Puncak kinerja usaha terjadi pada tahun keempat, di mana penjualan mencapai titik tertingginya selama lima tahun terakhir. Namun demikian, pada tahun kelima, terjadi penurunan yang cukup signifikan dalam nilai penjualan, yang juga memengaruhi turunnya PPN keluaran. Meski demikian, nilai pembelian tetap terjaga dan relatif stabil, mencerminkan adanya kontrol biaya yang lebih efisien atau penyesuaian strategi operasional.

Perubahan tarif secara langsung memengaruhi harga jual barang dan jasa, serta memerlukan penyesuaian dalam sistem pembukuan, pelaporan, dan pengelolaan faktur pajak oleh wajib pajak yang menjadi Pengusaha Kena Pajak (PKP). Selama lima tahun terakhir, PPN Keluaran CV. Manggala Tri Sakti Makassar mengalami fluktuasi yang mengikuti nilai penjualan kena pajak. Pada tahun 2020, nilai penjualan sebesar Rp 2,257,105,207 menghasilkan PPN keluaran sebesar Rp 225,710,521. Nilai ini terus meningkat hingga mencapai puncaknya pada tahun 2023, yakni sebesar Rp 348.181.260, seiring dengan meningkatnya penjualan sebesar Rp 3,165,284,179. Namun, pada tahun 2024,

terjadi penurunan nilai penjualan menjadi Rp 2,605,354,218, yang diikuti penurunan PPN keluaran menjadi Rp 286.588.964.

Tren ini menunjukkan bahwa PPN Keluaran sangat tergantung pada performa penjualan, dan peningkatan nilai PPN ini mengindikasikan volume transaksi yang tinggi. Karena PPN keluaran merupakan pajak yang dipungut dari konsumen, maka perusahaan wajib menyetorkan nilai tersebut kepada negara, sehingga tidak dicatat sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi.

Sementara itu, PPN Masukan berasal dari pembelian barang atau jasa kena pajak yang digunakan untuk kegiatan usaha. Nilainya juga meningkat setiap tahun, meskipun dalam skala yang lebih kecil dibandingkan dengan PPN keluaran. Pada tahun 2020, pembelian kena pajak sebesar Rp 59.164.000 menghasilkan PPN masukan sebesar Rp 5.916.400. PPN Masukan meningkat secara konsisten hingga mencapai Rp 7.916.040 pada tahun 2023, dan sedikit menurun menjadi Rp 7.828.040 pada tahun 2024, mengikuti nilai pembelian kena pajak sebesar Rp 71,164,000. PPN Masukan dapat dikreditkan terhadap PPN Keluaran, sehingga berfungsi untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan ke kas negara. Jika nilai PPN masukan semakin besar, maka pajak yang disetorkan perusahaan akan semakin kecil, atau bahkan berpotensi menjadi restitusi jika melebihi PPN keluaran.

Selama lima tahun terakhir, CV. Manggala Tri Sakti Makassar menunjukkan konsistensi dalam pengelolaan transaksi kena pajak. Meskipun terjadi fluktuasi nilai penjualan dan pembelian, perusahaan tetap mampu menjaga keseimbangan antara PPN keluaran dan PPN masukan. Nilai PPN keluaran selalu lebih besar dibandingkan PPN masukan, yang berarti perusahaan memiliki kewajiban penyetoran pajak setiap tahun. Namun, dengan memaksimalkan pengkreditan PPN Masukan, perusahaan dapat mengelola kewajiban pajaknya secara lebih efisien. Manajemen yang baik terhadap perhitungan PPN ini menjadi indikator kepatuhan fiskal sekaligus efisiensi keuangan, yang secara tidak langsung turut memengaruhi kinerja laba perusahaan.

Selanjutnya analisis laba perusahaan tahun 2020-2024, perusahaan mengalami tren pertumbuhan laba bersih yang positif selama lima tahun terakhir. Laba bersih dihitung dari selisih antara laba kotor dan total biaya operasional. Tahun 2020 merupakan titik awal dalam periode pengamatan. Laba bersih perusahaan berada pada angka Rp 80 juta, dengan struktur biaya yang relatif rendah. Tahun 2021, terjadi peningkatan laba bersih sekitar 13,1%, seiring naiknya penjualan dan efisiensi biaya. Biaya pegawai naik, tetapi masih proporsional terhadap kenaikan pendapatan.

Tahun 2022, laba bersih naik tipis sebesar $\pm 2,7\%$ dari tahun sebelumnya. Kenaikan dipengaruhi oleh peningkatan laba kotor dan biaya pegawai yang juga meningkat. Biaya penyusutan berada pada titik tertinggi sebesar Rp 10 juta. Meski penjualan naik signifikan, tahun 2023 laba bersih justru sedikit menurun dibanding 2022 (turun $\pm 0,75\%$). Hal ini disebabkan karena biaya tenaga kerja langsung, penyusutan, dan biaya operasional lain melonjak. Artinya, kenaikan pendapatan tidak diimbangi dengan efisiensi pengeluaran. Tahun 2024, meski penjualan turun, laba bersih justru naik ke angka tertinggi selama lima tahun, yakni Rp 105,52 juta. Hal ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan meningkatkan efisiensi, terutama pada biaya tenaga kerja langsung dan penyusutan.

Berikut ditunjukkan data ringkasan tren keuangan laba perusahaan ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

Tabel 7. Tren Keuangan Laba Perusahaan Tahun 2020-2024

Tahun	Penjualan Produk	Laba Kotor	Total Biaya	Laba Bersih	Pertumbuhan Laba (%)
2020	2.257.105.207	139.204.349	59.164.000	80.040.349	0,00%
2021	2.574.289.584	153.204.349	62.664.000	90.540.349	13,12%
2022	2.691.490.695	161.404.349	68.364.000	93.040.349	2,76%

Tahun	Penjualan Produk	Laba Kotor	Total Biaya	Laba Bersih	Pertumbuhan Laba (%)
2023	3.165.284.179	164.307.398	71.964.000	92.343.398	-0,75%
2024	2.605.354.218	176.684.144	71.164.000	105.520.144	14,27%

Sumber: Data setelah diolah, 2025.

Laba bersih meningkat stabil dari tahun 2020 hingga 2024, dengan rata-rata pertumbuhan tahunan $\pm 7\%$. Tahun 2023 menunjukkan anomali: meskipun penjualan tertinggi, laba bersih tidak naik secara signifikan karena peningkatan biaya. Tahun 2024 adalah tahun paling efisien, dengan laba tertinggi meskipun penjualan tidak maksimal. Strategi efisiensi biaya operasional dan pengendalian HPP (Harga Pokok Penjualan) menjadi faktor utama dalam peningkatan laba

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan sebagai berikut: Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan komponen penting dalam operasional CV. Manggala Tri Sakti Makassar yang bergerak di bidang perdagangan, karena hampir seluruh transaksi dikenakan PPN. Efisiensi pengelolaan PPN, baik keluaran maupun masukan, berpengaruh pada kondisi keuangan, khususnya terhadap likuiditas dan laba perusahaan.

PPN yang terdiri atas PPN keluaran dan masukan berkontribusi terhadap laba perusahaan. Meskipun tidak tercatat langsung dalam laporan laba rugi, selisih antara PPN keluaran dan masukan memengaruhi kewajiban penyeteroran pajak ke negara. Kenaikan tarif PPN dari 10% menjadi 11% sejak 2022 meningkatkan beban perpajakan, namun perusahaan mampu menjaga pertumbuhan laba melalui strategi efisiensi biaya yang konsisten.

Referensi

- Agoes, S, 2023. Pengaruh Tingkat Inflasi, Economic Growth, dan Tarif Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Di Negara-Negara Asia (Studi pada World Bank Periode 2020-2021). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*. Vol. 9. No. 1.
- Amriani, M Mas'ud, Baso Amang, 2023. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Inklusi Keuangan Digital Pada Generasi Millennial di Kota Makassar. *Journal on Education Volume 5 Issue 4*, 2023.
- Andi Febriyanti Kumalatanggi, Julianty Sidik Tjan dan Ratna Sari, 2023. Pengaruh Etika Profesi, Independensi Auditor terhadap Pendeteksian Fraud dengan Profesionalisme Auditor sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi Vol. 1 No. 1*. 2023.
- Andi Nurwanah, Muslim Muslim, Erni Novita Sari, 2021. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap Keuntungan Saham. *YUME: Journal of Management*, Jilid 4 No. 2.
- Andi Nurwanah dan Nurpadila, 2022. Penerapan PSAK No. 46 tentang Pajak Penghasilan pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi* Jilid 5 No. 2, 2022.
- Apriani Mewan, Asriani Junaid, Muhammad Nur, 2020. Analisis Potensi Pajak Daerah pada masa pandemi (Studi kasus pada kabupaten Luwu Tahun 2019-2020). *Center of Economic Students Journal Volume 3 Issue 3*. 2020.
- Astuti, R. P., & Prasetyo, A. 2020. Pengaruh Pengelolaan PPN Masukan terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 15(1), 45-56.
- Belkaouli, Damodar. 2020. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Charler T. Hongren dan Walter T Harrison, 2019. Tax Revenue – The Determinant Factors- The Case of Albania. *European Scientific Journal*. Vol. 1, September 2014.

- Daniel Gusta Permadi dan Suparna Wijaya, 2022. Analysis of determinants of value added tax revenue in Asia. *Journal of Indonesian Educational Research* Vol. 8 No. 3, 2022. <https://doi.org/10.292-10/020221385>.
- Dewi Ratnasari, Baso Amang dan Muhamamd Fadhil Hamzah, 2025. Qualitative Analysis of Enhancing Professionalism and Work Ethic of BPVP Pangkep Apparatus through Data-Based Human Resource Management. *Research Articles and Mapping Literature* Vol. 5 No. 2, 2025.
- Djajadiningrat, 2022. Analisis Determinan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) di Sumatera Utara. Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara. Tidak dipublikasikan.
- Ebrill, Laim, et al. 2021. *The Modern VAT*. Washington: IMF
- Fadillah, Tri dan Arifin, Hidayat, 2023. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pajak Pertambahan Nilai. *Jurnal Kajian Ekonomi, Departemen Keuangan* Vol. 9 No. 4.
- Fatimah Nursanti, Nurwanah dan Basri Modding, 2023. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Sistem Informasi* Vol. 1 No. 1, 2023, <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jasin>.
- Firda Nabilah Latief, Andi Nurwanah dan Muh, Arif, 2022. Analisis Perencanaan Pajak (Tax Planning) sebagai Upaya Penghematan Pajak Penghasilan pada PT. Pelindo SBU Pelayanan Kapal. *Center of Economic Students Journal*, Jilid 5 No. 2, 2022.
- Harahap, Eddi, 2021. Dampak Ekonomi terhadap Penerimaan Pajak. *Jurnal Ekonomi IPB*, Vol. 6. No. 1.
- Hendriksen, Lindholm and Van Breda, W. 2021. The Value Added Tax : A Short Review of the Literature. *Journal of Economic Literature*, Vol. 8. No. 4.
- Hernianti Harun, Tenriwaru Tenriwaru, Julianty Sidik Tjan, 2021. Nilai Budaya Memoderasi Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap enanggulangan Fraud dalam Pengelolaan Pajak Hotel di Kota Parepare. *Akuisisi Jurnal Akuntansi* Vol. 17 No. 2, 2021, e-ISSN: 2477-2984.
- Jumri Sulfiani, Asriani Junaid dan Muhammad Nur, 2022. Analisis Pengenaan Insentif Pajak pada Usaha UMKM Selama Pandemi Covid-19 di Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol. 5 No. 3, 2022.
- Kartikahadi, Guritno. 2022. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFU UGM.
- La Ode Muhammad Arfan Samrin, Abdul Rahman Mus dan Darwis Lannai, 2023. Pengaruh Penggunaan Online Sistem, Pengetahuan Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Restoran di Kota Makassar. *Jurnal Akuntansi & Sistem Informasi* Vol. 1 No. 1, 2023, <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jasin>.
- Mardiasmo. 2019. *Perpajakan Edisi Revisi 2009*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Muhammad Fardhan Dinarto, Baso Amang dan Muhammad Nur, 2024. Analysis of the Effectiveness and Efficiency of Billboard Tax Collection and Its Contribution to the Original Revenue of Makassar City. *Jurnal Riset Perpajakan Amnesty* Vol. 7 No. 1, 2024.
- Muhammad Nur, 2018. Pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Makassar Utara. *Perspektif: Jurnal Pengembangan Sumber Daya Islami* Volume 3 No. 2.
- Muhammad Rafi Naufaldyaksa, Julianty Sidik Tjan, Muhammad Faisal AR Pelu, 2023. Pengaruh Auditor Switching, Fee Audit, Audit Tenure, dan Company Size terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2020. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol. 6 No. 1, 2023.
- Muhammad, Zain, 2022. *Manajemen Perpajakan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Muljono, 2022. *Ekonomi Perpajakan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFU.
- Munawir, Andar, 2019. Pengaruh Variabel-Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pajak Pertambahan Nilai di Indonesia. Tesis, Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik. Jakarta: Universitas Indonesia. Tidak dipublikasikan.
- Muqodim. 2019. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro Edisi Kedelapan* Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

- Nur Abidah, Achmad Gani, Muhammad Nur, 2022. Pengaruh Sanksi Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Membayar Pajak pada KPP Pratama Pare-Pare. *Center of Economic Students Journal* Volume 5 Issue 2. 2022.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 196/PMK.03/2013 tentang Batasan Pengusaha Kecil Pajak Pajak Pertambahan Nilai.
- Purwiyanto dan Titi Hernawati. 2022. Bunga Rampai Kebijakan Fiskal: Perpajakan. Departemen Keuangan RI dan Japan International Coperation (JICA). Jakarta.
- Putra, I. W., & Heryanto, R. 2021. Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai terhadap Laba Perusahaan pada Perusahaan Dagang di Denpasar. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 12(1), 55-64.
- Rahayu, Almira Herna. 2022. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Pengusaha Kena Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Studi pada Kantor Wilayah DJP Jawa Timur I). Universitas Brawijaya. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)* Vol. 9 No. 1.
- Rahayu, Wahyuni dan Suhayati, A. 2023. Tax Evasion: dampak dari self assessment system. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*.
- Rahma Muthia, Baso Amang dan Junaidin Zakaria, 2023. Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja, Organizational Citizenship Behaviour terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pt. Pentel Siporio di Makassar. *Journal on Education* Vol. 5 No. 3 Tahun 2023.
- Rahman, Agus. 2020. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rahmat Sabani, Baso Amang dan Imaduddin, 2024. Pengaruh Budaya Organisasi, Stres Kerja, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Makassar. *SEIKO : Journal of Management & Business* Volume 7 Issue 1 (2024) ISSN : 2598-8301.
- Rasya Auliavirta and Tri Wahyu Rejekiningsih, 2024. Analysis of Value Added Tax Revenue in Indoensia from 1990 to 2022. *JEFMS Journal* Vol. 07 Issue 10 October 2024. <https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i10-08>.
- Rawya Reda Ebied And Fatma Ibrahim Elmahwry. 2023. The Impact of the Value added Tax on Saudi Corporation Profitability -An Applied Study. *Alexandria Journal of Accounting Reseach* Vol. 7 Issue 1 10.21608/aljalexu.2023.-292530.
- Resmi, Siti. 2019. *Perpajakan. Teori dan Kasus. Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rika Puspita Sari, Julianty Sidik Tjan dan Amiruddin, 2023. Peran Badan Pengelola Pendapatan Daerah Dalam Mengoptimalkan Penerimaan Pajak Rumah Makan Di Kabupaten Pangkep. *Jurnal Akuntansi & Sistem Informasi* Vol. 1 No. 1, 2023. <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jasin>.
- Rudianto, M, 2022. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta Selatan: PT Salemba Empat.
- Safitri, D. A., & Nasution, A. H. 2020. Analisis Pengaruh PPN Keluaran dan PPN Masukan terhadap Laba Bersih Perusahaan pada Sektor Perdagangan. *Jurnal Pajak dan Akuntansi Publik*, 8(2), 102-110.
- Salwa Saleng Halim dan Andi Nurwanah, 2022. Pengaruh Struktur Modal terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *CESJ: Center of Economic Students Journal* Jilid 5 No. 1. 2022.
- Sari, M. N., & Kurniawan, B. 2021. Manajemen Pajak dan Dampaknya terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Dagang. *Jurnal Pajak dan Akuntansi Daerah*, 9(2), 89-97.
- Setiawan, Djoko, 2021. *Ekonomi Makro*. Jakarta: PT Refika Aditama.
- Schenk, Alan dan Oldman, Oliver. 2021. *VAT: A comparative Approach with Materials and Case*. New York: Transnational Publisher.
- Sitepu, S, 2020. Kontribusi, Efektivitas, Efisiensi, Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. *Majalah Kajian Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 15 No. 1, Tahun 2011.

- Soemarso, M, 2022. *Pepajakan: Teori dan Kasus*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemitro, B, 2019. *Pengantar Perpajakan*; edisi 3. Jakarta: Granit
- Sri Rahayu Indah Azhari, Asriani Junaid, Julianty Sidik Tjan, 2020. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi* Vol. 2 No. 2, 2020. E-ISSN: 2714-6340.
- Suandy, Erly, 2020. *Perencanaan Pajak*, Jakarta: Salemba Empat.
- Supramono, M dan Damayanti, Mira, 2020. Pengaruh Self Assessment System, Pemeriksaan Pajak, dan Penangihan Pajak Pada Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). *E-Jurnal Akuntansi Univesitas Udayana* 13.1 (2015). ISSN: 2302-8556.
- Suwardjono, Sadono. 2021. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Tait, Alan A. 2020. *Value Added Tax: International Practice and Problems*. Washington D.C: IMF.
- Theresia Christian, Lintje Kalangi and Anneke Wangkar, 2022. Effect of Self Assessment System and Tax Collection on Value Added Tax Revenue (Case Study of Manado Primary Tax Service Office from 2019-2021). *Journal of Governance, Taxation and Auditing* Vol. 1 No. 2, 2022. <http://doi.org/10.38142/-jogta.v1i2.477>.
- Tingzhou Zang, 2024. Analysis of the Impact of Value-added Tax Reform on the Financial Cost Structure of Enterprises. *Journal of Modern Economics & Management Forum*, 2024. DOI: 10.32629/memf.-v5i5.2886.
- Triyuwono, R. 2019. *Mengupas Sunset Policy & Tax Amnesty, Senjata Kejar Target Pajak*. The International Tax Compact. 2010. *Addressing Tax Evasion and Tax Avoidance*. Deutsche Gesellschaft.
- Umrah Rustan, Muhammad Nur dan Kirana Ikhtiari, 2024. Pengaruh Religiusitas, Persepsi Korupsi Pajak dan Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Perpustakaan Digital UMI*, 2024.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2009 tentang Pajak Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPN & PPnBM).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007, tentang Ketentuan Umum Perpajakan
- Waluyo, Dharma, 2024, *Akuntansi Pajak*, Salemba Empat, Jakarta.
- Waluyo, H. 2018. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yusriadi Hasan Basri, Mursalim dan Julianty Sidik Tjan, 202.. Pengaruh Integritas, Independensi, Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Kinerja Auditor Di Kantor Inspektorat Kota Tarakan. *Journal of Accounting and Finance* Vol. 3 No. 2, 2022. DOI: <https://doi.org/10.52103/jaf.v3i2.1012>.
- Yuswari Nur, Baso Amang, Baharuddin Semmaila, Sabri Hasan, 2023. The Influence Of Bank Image, Accessibility, And Customer Relationship Management On Customer Satisfaction And Loyalty At Islamic Banks In Makassar City. *International Journal of Professional Busines Revie*, 2023, Vol. 8, Issue 9.